

Pengaruh Struktur Modal terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

**Effect of Capital Structure (DAR) to Return On Assets (ROA)
(Studies in Agricultural Sector Company listed in Indonesia Stock Exchange 2013-
2015 period)**

¹Rivaldi Ramadhan, ²Dikdik, ³Azib

^{1,2,3}*Manajemen Keuangan, Universitas Islam Bandung,
Jl Taman Sari No.1 Bandung 40116*

email: ¹rival.rivana@yahoo.com, ²diektandika25@gmail.com, ³azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to analyze and provide empirical bukti Capital Structure influence on Return On Assets. This study uses the independent variable of capital structure. The independent variable is proxied by Debt to Asset Ratio. The dependent variable return on assets, ROA is calculated by the formula. The sample used was secondary data derived from the financial statements of companies agriculture listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2015. The sample was taken by purposive sampling method and sample that met the selection criteria used 14 companies. Statistical methods using Simple Linear Regression analysis, coefficient of determination, and by using the t test Hypothesis Testing. The results of this study indicate that the variable Debt to Asset Ratio (DAR) has a significant relationship to the company's return on assets in the agricultural sector listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: capital structure, Debt to Asset Ratio and Return On Asset.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Struktur Modal terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan variabel independen Struktur Modal. Variabel Independennya diproksikan dengan Debt to Asset Ratio. Variabel Dependennya *Return On Asset*, dihitung dengan rumus ROA. Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel digunakan sebanyak 14 perusahaan. Metode statistik menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana, Koefisien Determinasi, dan dengan menggunakan Pengujian Hipotesis Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Struktur modal, Debt to Asset Ratio, Return On Asset.

A. Pendahuluan

Modal diinvestasikan dengan tujuan untuk menciptakan keuntungan dan menambah kekayaan bagi pemilik perusahaan. Supaya dapat memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan, diperlukan pengelolaan modal yang baik. Manajer memegang peranan penting dalam pengelolaan modal perusahaan. Modal merupakan sumber dana untuk menjalankan perusahaan. Setiap perusahaan tentu diharapkan dapat terjaga kontinuitas usahanya, sehingga manajer harus pandai memilih pendanaan yang tepat. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari modal sendiri (ekuitas) atau pinjaman (utang). Pendanaan ekuitas dapat berasal dari laba ditahan dan saham.

Pendanaan ekuitas maupun pendanaan utang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pendanaan yang berasal dari laba ditahan dianggap sebagai alternatif pendanaan yang paling mudah dan murah, namun jumlahnya terbatas dan dapat mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Pendanaan utang dapat menjadi alternatif di saat laba ditahan tidak mencukupi untuk membiayai aktivitas perusahaan. Biaya modal utang relatif lebih murah dibandingkan

dengan biaya penerbitan saham

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*Debt To Asset Ratio*) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

B. Landasan Teori

Struktur modal menurut Sartono (2010:225) didefinisikan sebagai berikut :

“Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, jumlah utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”

Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham.

Menurut Mahendra (2011:2) struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu:

1. Hutang jangka panjang yaitu hutang yang masa jatuh tempo pelunasannya lebih dari 10 tahun. Komponen ini terdiri dari hutang hipotek dan obligasi.
2. Modal pemegang saham terdiri dari saham preferen (preferred stock) dan saham biasa (common stock).

Dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri baik dari sumber internal maupun eksternal.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari:

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (Total Debt to Total Assets Ratio/DAR)
2. Rasio Total Utang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio/DER)
3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (Long Term Debt to Equity Ratio/LDER)

Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (Total Debt to Total Assets Ratio/DAR) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total utang} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

Return On Asset (ROA) perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Return On Asset (ROA) menurut Fahmi (2011:2) didefinisikan sebagai berikut: “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Jadi Return On Asset (ROA) merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk melihat sejauh mana aturan pelaksanaan keuangan telah digunakan.

Return On Assets (ROA) atau sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini, hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 23.0 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Detreminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,410 ^a	,168	,147	4,44162	,168	8,074	1	40	,007	1,929

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal (DAR)

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA) (ROA)

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, yang diolah oleh aplikasi statistika

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,168 atau 16,8%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh sebesar 16.8% terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan 83.2% % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Formulasi Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (Tobin Q)

α = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi dari variabel independen

X1= Diversifikasi

e = faktor lain yang mempengaruhi variabel Y dan kekeliruan pengukuran

Dapat dilihat dari tabel di bawah ini, hasil dari analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23.0 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	8,617	1,618		5,326	,000			
Struktur Modal (DAR)	9,119	3,209	-,410	2,841	,007	-,410	-,410	-,410

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, yang diolah oleh aplikasi statistika

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=8,617+9,119X_1+e$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan diatas bernilai yaitu 8,617. Hal ini merupakan nilai taksiran variable dependen jika Struktur Modal naik maka Return On Asset akan turun sebesar 8,617.
2. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal sebagai variabel Independen yaitu sebesar 9,119. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar 1% maka Return On Asset (ROA) akan naik sebesar 9,119.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t Statistik)

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menentukan nilai kritis dengan level of significant $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan atau $dk = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$, maka t tabel adalah 2.05183

Kriteria pengambilan keputusan (LPEP, 2009):

1. $t_{hit} \leq t_{t_i}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.
2. $t_{hit} \geq t_{t_i}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y

Dengan menggunakan program SPSS 23.0 hasil uji t dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,617	1,618		5,326	,000
Struktur Modal (DAR)	9,119	3,209	-,410	2,841	,007

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, yang diolah oleh aplikasi statistika

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh t hitung masing-masing variabel dan akan diuji sebagai berikut:

1. Struktur Modal (DAR)

Hipotesis uji t untuk variabel Struktur Modal adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Return On Asset (ROA)
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel diketahui nilai t hitung pada variabel Struktur Modal *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 2,841 dan t tabel sebesar 2,021075 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0.007, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terlihat pada kolom koefisien bahwa Struktur Modal *Debt To Asset Ratio*

(DAR) memiliki nilai signifikan 0,007. Nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05, atau nilai $0,007 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X mempunyai nilai t hitung 2,841 dengan t tabel 2,021075. Jadi t hitung $2,841 > t$ tabel 2,021075, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DAR) memiliki kontribusi terhadap Return On Asset (ROA). Nilai t positif menunjukkan bahwa X Struktur Modal *Debt To Asset Ratio* (DAR) mempunyai hubungan yang searah dengan Y *Return On Assset*. Jadi dapat disimpulkan *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur modal yang terproksi oleh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA), pengaruh struktur modal sebesar **16,8%** sedangkan **83,2%** dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial, strategi diversifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 13, No. 1, Mei 2011: 37-46.
- Fadhilah, Ansoriyah. 2011. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, 2005-2009*. Tesis, Institut Pertanian Bogor.
- Ginting, Syafruddin Sugihen. 2003. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva dan Kinerja Keuangan serta Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Terbuka di Indonesia*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Airlangga. (<http://repositorv.usu.ac.id>. diakses pada tanggal 26 September 2010). (Hasanh, 2011)
- Hasanh, M. (2011). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian Di Bursa Efek Indoneesia*.
- Kusumajaya, DKO 2011, 'Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia', *Tesis*
- Safrida, Eli 2008, 'Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan :pada perusahaan manufaktur di BEJ', *Tesis*
- Sartono, R Agus 2011, '*Manajemen keuangan : teori dan aplikasi*' edisi ke-4, BPFE, Yogyakarta.
- Yappy, Stella Maris. 2008. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap EVA (Economic Value Added) Studi Kasus Pada Perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Tesis, Institut Teknologi Bandung (<http://digilib.itb.ac.id>.. diakses pada tanggal 10 Agustus 2010).